

Peran Media Sosial dalam Mempromosikan Moderasi Beragama di Kalangan Generasi Muda

Evi Febriani¹, Naila Zahra Hafizha², Nia Anjani³, Niken Aulia Salsabila⁴, Nofidah Sari⁵,
Nur Fadilah Gustina⁶

^{1,2,3,4,5,6} UIN Raden Intan Lampung

e-mail: evifebriani@radenintan.ac.id¹, nailazhrsabillah@gmail.com²,
nia003665@gmail.com³, salsabilanikenaulia@gmail.com⁴,
novidasari101105@gmail.com⁵, gustinafadila34@gmail.com⁶

Abstrak

Generasi muda memiliki hubungan erat dengan teknologi khususnya media sosial, media sosial merupakan wadah yang sangat efektif untuk mempromosikan dan mengEdukasi penting nya moderasi beragama dikalangan generasi muda. Peran penting media sosial dalam mempromosikan ke generasi muda untuk menyuarakan pemahaman agama yg moderat dan mencegah ekstrimisme adalah dengan cara membungkusnya melalui konten konten yang kreatif dan menarik. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif yang dimana peneliti mengumpulkan beberapa pertanyaan survei kepada generasi muda, yang kemudian di analisis oleh peneliti sebagai penawaran pemecahan masalah dan tantangan generasi muda dalam pengenalan moderasi beragama melalui media sosial. Dengan diadakannya penelitian ini, peneliti berharap media sosial di manfaatkan semaksimal mungkin dalam memperkenalkan moderasi agama di Indonesia khususnya di kalangan generasi muda.

Kata Kunci : *Media sosial, Moderasi Beragama, Generasi Muda*

Abstract

Younger generation has a close relationship with technology, especially social media. Social media is a very effective platform for promoting and educating the importance of religious moderation among the younger generation. The important role of social media in promoting to the younger generation to voice moderate religious understanding and prevent extremism is by wrapping it in creative and engaging content. The method used in this research is a quantitative method where the researcher collects several survey questions from the younger generation, which are then analyzed by the researcher as a proposal for solving the problems and challenges faced by the younger generation in introducing religious moderation through social media. With the conduct of this research, the researchers hope that social media will be utilized as much as possible in introducing religious moderation in Indonesia, especially among the younger generation.

Keywords : *Social Media, Religius Moderation, Young Generation*

PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media sosial telah menjadi bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari, terutama di kalangan generasi muda. Platform seperti Instagram, Tiktok, dan Facebook berfungsi bukan hanya sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai tempat untuk berbagi ide, nilai, dan informasi. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh masyarakat modern adalah meningkatnya intoleransi dan ekstremisme dalam konteks agama (Barjah, 2024). Oleh karena itu, sangat penting untuk mengeksplorasi cara-cara media sosial dapat digunakan untuk mempromosikan moderasi dalam beragama.

Untuk mengelola situasi keagamaan di Indonesia yang sangat beragam, kita membutuhkan visi dan solusi yang dapat menciptakan kedamaian dalam menjalankan kehidupan keagamaan, yakni dengan mengedepankan moderasi beragama serta tidak terjebak pada ekstremisme, intoleransi, dan tindak kekerasan. Maka dari itu, dibuatlah penelitian ini agar kalangan generasi

muda dapat memposisikan dirinya agar tidak terlalu ekstrim dan berlebih-lebihan dalam menjalankan ajaran agamanya. Generasi muda yang aktif di dunia maya memiliki potensi yang besar untuk menjadi agen perubahan melalui media sosial. Mereka dapat menyebarkan pesan-pesan toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun dialog yang konstruktif antaragama (Saifudin, 2019). Namun, dampak media sosial juga bisa bersifat negatif, seperti penyebaran konten ekstremis dan informasi yang menyesatkan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk meneliti peran media sosial dalam mendukung moderasi beragama di kalangan generasi muda. Dengan memahami bagaimana media sosial bisa berfungsi sebagai alat untuk mempromosikan nilai-nilai moderasi, diharapkan dapat ditemukan strategi yang efektif untuk mendidik dan meningkatkan kesadaran generasi muda tentang pentingnya toleransi dan penghargaan terhadap keragaman.

Dengan platform media sosial, keterlibatan generasi muda sangat penting, mengingat berbagai tantangan yang dihadapi oleh generasi muda. Salah satu tantangan yang sering terjadi adalah maraknya penyebaran hoax dan banyaknya oknum yang tidak bertanggung jawab. Jadi, tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa penting media sosial sebagai wadah edukasi di kalangan generasi muda (Rizqa, 2023). Dalam upaya penguatan moderasi beragama, salah satu agen yang berperan penting adalah generasi muda. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apa saja tantangan yang dihadapi generasi muda dalam diskusi moderasi beragama di platform media sosial. Kurang lebih ada 10 media sosial yang terlibat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di tengah keberagaman agama di Indonesia dengan menggunakan platform media sosial di kalangan generasi muda.

Menurut Cahyani dan Rohmah (2022), moderasi beragama tidak hanya bergantung pada pendekatan teologis, tetapi juga memerlukan keterlibatan aktif masyarakat dalam memanfaatkan platform digital untuk menyebarkan pesan-pesan moderasi dan toleransi. Dalam konteks ini, peran media sosial menjadi sangat krusial, karena mampu menciptakan ruang bagi generasi muda untuk berdiskusi dan belajar mengenai pentingnya keberagaman dan penghargaan terhadap perbedaan. Selain itu, Saifudin (2019) menekankan bahwa pemahaman dan penerapan moderasi beragama di kalangan generasi muda melalui media sosial dapat menjadi alat yang efektif dalam membangun solidaritas sosial dan memperkuat integrasi masyarakat yang majemuk.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah **library research**, yang mengandalkan pengumpulan data berupa literatur yang relevan, seperti artikel jurnal, buku, laporan, dan berita. Data-data ini kemudian dianalisis dan dihubungkan dengan temuan penelitian yang ada sebagai tawaran solusi terhadap suatu permasalahan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kekosongan siar moderasi di media sosial membawa dampak yang signifikan terhadap keberagaman, terutama dalam meningkatkan potensi munculnya intoleransi dan ekstremisme di kalangan pengguna.

Menurut Lubis (2023), media sosial memegang peran penting dalam membentuk persepsi dan opini publik, terutama di kalangan generasi muda. Oleh karena itu, siaran atau konten yang disebar di media sosial perlu diperhatikan agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap moderasi beragama. Tanpa adanya siaran moderasi yang efektif, media sosial bisa menjadi ruang bagi penyebaran ideologi yang mengarah pada polarisasi sosial dan peningkatan ketegangan antar kelompok agama.

Selain itu, Hasanul Rizqa (2023) mengungkapkan bahwa tantangan utama dalam penguatan moderasi beragama di media sosial adalah penyebaran konten yang tidak terkontrol dan sering kali tidak berlandaskan pada fakta atau nilai-nilai keberagaman. Hal ini memperburuk keadaan dengan memperbanyak informasi yang menyesatkan, yang pada gilirannya bisa memperburuk hubungan antar kelompok agama di dunia maya. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem media sosial yang mendukung edukasi tentang moderasi beragama.

Selain itu, menurut Saifuddin (2019), peran pemerintah dan lembaga keagamaan dalam memberikan edukasi tentang moderasi beragama melalui media sosial sangatlah penting. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi wadah yang efektif untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya toleransi, saling menghargai perbedaan, dan menghindari narasi

yang dapat memicu konflik antaragama. Pemanfaatan media sosial secara bijak dan cerdas dapat memperkuat pemahaman tentang keberagaman dan moderasi dalam beragama di kalangan masyarakat, terutama generasi muda.

Pengertian Peran

Peran merupakan proses dinamis kedudukan. Jika seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peranan. Menurut Soerjono Soekanto.

Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan platform digital yang memungkinkan seseorang melakukan beberapa aktivitas online yang dapat dilakukan di media sosial seperti berkomunikasi, berintraksi, berpartisipasi hingga membuat konten seperti sebuah tulisan, foto dan video. Berbagai informasi yang tersedia di media sosial ini dapat dilihat selama 24 jam penuh.

Pengertian Moderasi Beragama

Kepala kantor wilayah kementerian agama provinsi Kalimantan Tengah H. Noor Fahmi mengungkapkan moderasi dalam beragama merupakan cara pandang dan perilaku dalam hal keyakinan, moral dan watak yang mengedepankan keseimbangan di Tengah keberagaman dan kebhinekaan yang melingkupinya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Moderasi Beragama

Moderasi beragama merupakan cara pandang yang berfokus pada suatu sikap dan perilaku dalam hal beragama dengan cara yang tidak berlebihan dan tetap menghargai keberagaman. Moderasi beragama bisa juga dikatakan sebagai kunci terciptanya sebuah toleransi dan kerukunan baik dari Tingkat lokal, nasional, maupun global (Saifudin, 2019). Moderasi bukan hanya diajarkan oleh agama Islam tapi juga agama lain, moderasi merupakan suatu Kebajikan yang dapat mendorong suatu hubungan yang menciptakan keharmonisan, keseimbangan dalam sosial umat beragama khususnya di kalangan generasi muda.

Generasi muda merupakan suatu kelompok individu yang pada umumnya generasi muda berusia dalam rentang usia remaja hingga dewasa yaitu dari usia 15 hingga 30 tahun. Generasi muda ini memiliki semangat baru dan nilai juang yang tinggi dalam membangun bangsa yang mampu meneruskan nilai-nilai luhur yang menjadi idealisme bangsa yang mementingkan unsur kebenaran mutlak. Dalam hal ini, tingginya semangat baru yang dimiliki oleh generasi muda dalam menjaga nilai-nilai luhur bangsa yang menjadikan moderasi beragama sangat penting bagi generasi muda.

Pentingnya moderasi beragama ini terjadi karena adanya keragaman dalam beragama, Sering terjadi adanya ajuan atau pertanyaan-pertanyaan tentang bagaimana kita sebagai generasi muda ini khususnya, pertanyaan yang sering diajukan: mengapa kita sebagai generasi muda membutuhkan perspektif moderasi dalam beragama?

Secara umum, jawabannya adalah karena keragaman dalam beragama itu niscaya, tidak mungkin dihilangkan. Ide dasar moderasi adalah untuk mencari persamaan dan bukan untuk mempertajam perbedaan. Jika dielaborasi lebih lanjut ada setidaknya tiga alasan utama mengapa kita perlu moderasi beragama:

Pertama, salah satu esensi kehadiran agama adalah untuk menjaga martabat manusia sebagai makhluk yang berharga dan diciptakan oleh Tuhan, dan juga untuk melindungi kehidupan manusia salah satunya adalah hak untuk hidup. Agama selalu mengingatkan kita untuk saling menghargai dan menjaga satu sama lain, serta kita harus menghormati nyawa sebagai anugerah yang harus dipertahankan. Kedua, ribuan tahun setelah agama-agama lahir, jumlah manusia semakin meningkat dan keberagaman pun semakin nyata adanya. Mereka berasal dari berbagai suku, bangsa, warna kulit dan juga tersebar di berbagai belahan dunia. Dalam hal ini, moderasi beragama berperan penting karena dapat membantu untuk menciptakan suasana yang harmonis di tengah keberagaman yang ada. Dengan saling menghargainya perbedaan kita dapat membentuk hubungan yang baik antar umat beragama dan juga dapat menciptakan kehidupan Masyarakat yang lebih terbuka atau menerima adanya berbagai perbedaan. Ketiga khusus dalam konteks Indonesia, moderasi beragama sangat penting sebagai pendekatan budaya untuk menjaga dan

juga merawat keindonesiaan kita. Sebagai bangsa yang kaya akan keragaman, para pendiri bangsa sudah membuat kesepakatan untuk hidup berdampingan dengan Pancasila, yang telah menyatukan semua kelompok agama, suku, bahasa, dan budaya. Indonesia memang bukan negara agama akan tetapi, kita tidak bisa memisahkan agama dari kehidupan sehari-hari kita. Nilai-nilai agama dihargai dan juga dipadukan dengan kearifan dan adat istiadat lokal. Beberapa hukum agama juga diakui oleh negara, sehingga praktik keagamaan dan budaya dapat berjalan dengan damai dan rukun serta harmonis (Tohor, 2019).

Peran Media Sosial Mempromosikan Moderasi Beragama

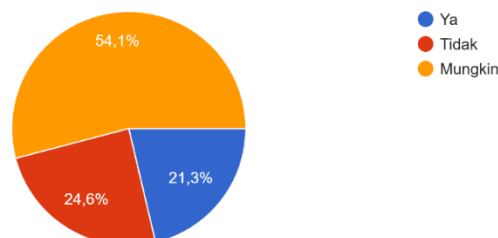
Di zaman sekarang, media sosial telah menjadi salah satu sumber informasi bagi masyarakat. Namun, dampak dari media sosial sangatlah buruk salah satunya adalah rentan tersebarnya informasi yang kurang akurat. Kegiatan moderasi beragama melalui media sosial sekiranya dapat memberikan informasi kepada masyarakat, khususnya generasi muda saat ini, pemahaman tentang pentingnya sikap moderasi beragama. Moderasi beragama dilakukan untuk kalangan generasi muda saat ini, dimana generasi muda saat ini tumbuh di tengah kemajuan teknologi yang pesat seperti internet dan media sosial, sehingga rentan sekali terpapar paham radikalisme (Rahmawati, 2023). Oleh karena itu perlu di kelola dengan baik agar pemikiran radikalisme tidak dapat mempengaruhi generasi muda.

Generasi muda muslim kelas menengah yang usianya mulai dari 18-30 tahun kebanyakan dari mereka memiliki karakter *tech savvy* atau paham teknologi, religious, modern, dan memiliki daya beli yang tinggi. Dimana kebanyakan generasi muda saat ini tahu cara menggunakan teknologi, mereka membuka mata akan teknologi dan ikut aktif di media sosial media. Media sosial merupakan suatu platform digital yang digunakan seseorang untuk berinteraksi, bercerita, berpartisipasi, berbagi tentang pemikiran atau ide, bercerita hingga membagikan suatu pengalaman, moment atau membuat konten yang diperlihatkan secara online dalam bentuk jaringan sosial.

Jaringan media sosial dianggap sebagai alat komunikasi modern yang paling efektif dan efisien, dengan memiliki dampak positif yang besar bagi para penggunaannya, Bagi generasi muda kelas menengah yang tinggal dipertanian atau yang tinggal didaerah yang fasilitas teknolginya sudah memadai, penggunaan jaringan media sosial memiliki dampak positif seperti memudahkan akses informasi, yang memungkinkan pengembangan diri melalui platform tersebut (Rahmawati, 2023). Namun jaringan media sosial juga memiliki dampak negatif seperti adanya konten penyebaran berita palsu *hoax* intimidasi daring *cyberbullying* yang dapat berdampak pada kesehatan mental korban, adanya konten pornografi serta munculnya retorika kebencian dan sebagainya. Seiring dengan terjadinya dampak-dampak negatif dari media sosial, maka diperlukannya moderasi beragama sebagai upaya untuk menyatukan semangat-semangat beragama dengan komitmen beragama khususnya bagi generasi muda. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar generasi muda dapat membangun serta menerapkan sikap toleransi yang tinggi sehingga mereka terjatuh dalam paham radikalisme.

Menurut anda, apakah informasi tentang agama di media sosial sangat akurat?

61 jawaban



Berikut menurut 54,1% orang menyatakan bahwa informasi media sosial tentang agama sangat akurat. Angka ini menunjukkan bahwa banyak individu percaya bahwa platform ini dapat diandalkan dalam menyebarkan pengetahuan tentang isu-isu keagamaan. Kepercayaan ini dapat

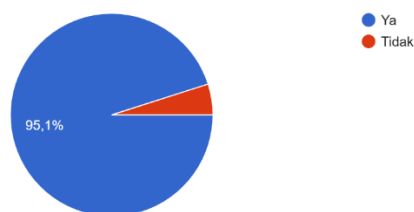
mencerminkan pergeseran cara orang mengakses informasi, di mana media sosial menjadi sumber utama dibandingkan dengan sumber tradisional.

Meskipun banyak yang menilai informasi tersebut akurat, tetap ada tantangan yang perlu diperhatikan. Tidak semua konten yang beredar di media sosial telah melalui proses verifikasi yang ketat, sehingga risiko penyebaran informasi yang keliru atau menyesatkan tetap ada. Oleh karena itu, penting bagi pengguna untuk kritis dan bijaksana dalam menyaring informasi yang mereka terima.

Generasi muda saat ini juga menjadi generasi yang harus di edukasi mengenai pentingnya moderasi beragama. Generasi saat ini rentan sekali dengan pengaruh paham radikalisme karena generasi muda saat ini selalu mengikuti perkembangan teknologi dan lebih banyak menghabiskan waktunya untuk mengakses informasi melalui media sosial seperti tiktok, youtube, twitter dan instagram. Media sosial memiliki peran yang sangat penting dalam menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama di kalangan generasi muda. Berikut beberapa cara di mana media sosial berkontribusi dalam menyebarkan moderasi beragama di kalangan generasi muda saat ini:

1. Media sosial dapat memungkinkan penyebaran informasi yang cepat dan luas. Banyak akun dan halaman yang fokus pada konten tentang berbagai agama, dimana mereka menjelaskan prinsip-prinsip moderasi, serta mempromosikan nilai-nilai seperti toleransi dan saling menghormati. Misalnya melalui artikel, atau video pendek. Hal ini bisa membantu generasi muda untuk memahami pentingnya berpegang pada nilai-nilai yang damai.
2. Platform seperti Twitter, instagram, tiktok dan youtube mendorong interaksi langsung. Diskusi terbuka di kolom komentar atau forum bisa membantu generasi muda saling bertukar pandangan dan pendapat. Ketika seseorang membagikan pengalaman atau pandangannya, orang lain dapat memberi respon hal ini dapat memperkaya diskusi, dan membantu membangun pemahaman yang lebih baik tentang perbedaan dalam beragama.
3. Influencer yang memiliki banyak pengikut dapat menyebarkan pesan moderasi beragama dengan cara yang lebih menarik. Misalnya, mereka bisa membagikan pengalaman pribadi tentang pertemanan antaragama atau menyampaikan pesan toleransi melalui video atau postingan. Ketika generasi muda melihat tokoh idolanya mendukung moderasi, mereka lebih cenderung menerima dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
4. Media sosial menyediakan akses mudah ke berbagai sumber daya yang mendidik. Banyak organisasi dan individu membagikan artikel, buku, atau webinar tentang moderasi beragama. Dengan informasi yang mudah diakses, generasi muda dapat memperluas wawasan dan memahami pentingnya sikap moderat dalam beragama.
5. Media sosial memungkinkan generasi muda untuk merespons isu-isu terkini. Dengan memanfaatkan berbagai aspek media sosial secara efektif, generasi muda tidak hanya dapat menyebarkan nilai-nilai moderasi beragama, tetapi juga dapat menciptakan lingkungan persaudaraan yang lebih harmonis dan sikap saling menghormati.

Apakah Anda merasa media sosial berperan dalam mempromosikan moderasi beragama?
61 jawaban



Berikut hasil survei 95,1% merasa media sosial berperan dalam mempromosikan moderasi beragama. Angka yang sangat tinggi ini menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat menyadari potensi media sosial sebagai platform untuk menyebarkan nilai-nilai toleransi dan pengertian antarumat beragama.

Media sosial memungkinkan individu untuk berbagi pengalaman, pandangan, dan pengetahuan tentang moderasi dalam beragama secara lebih luas dan interaktif. Dengan adanya fitur-fitur seperti grup diskusi, forum, dan konten multimedia, pengguna dapat terlibat dalam percakapan yang konstruktif dan mendidik.

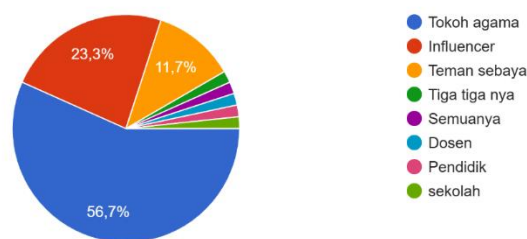
Namun, untuk memaksimalkan peran ini, penting agar konten yang dibagikan bersifat positif dan mendidik, serta didukung oleh sumber-sumber yang kredibel. Tokoh agama, pemimpin komunitas, dan influencer dapat mengambil peran aktif dalam menyebarkan pesan-pesan moderat melalui media sosial, mengajak masyarakat untuk berpikir kritis dan terbuka terhadap keberagaman. Dengan demikian, media sosial tidak hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga menjadi sarana yang efektif dalam membangun kesadaran dan pemahaman akan pentingnya moderasi beragama dalam masyarakat yang semakin pluralistik.

Tantangan Moderasi Beragama dalam Mempromosikan Media Sosial Dikalangan Generasi Muda

Pertama, berkembangnya pemahaman dan pengalaman keagamaan yang berlebihan, melampaui batas, dan ekstrem, serta Perkembangan cara pandang, sikap, dan praktik beragama yang berlebihan. Tantangan kedua, munculnya klaim tafsiran kebenaran suatu agama. Ada Sebagian orang yang merasa paham tafsir keagamaanya sajalah yang paling benar, lalu memaksa orang lain yang berbeda untuk mengikuti pahamnya, bahkan bila perlu dengan menggunakan cara paksaan dan kekerasan. Tantangan ketiga, pemahaman yang dapat mengganggu, mengancam, atau bahkan merusak persatuan bangsa. bahkan merusak ikatan kebangsaan. Seperti mengharamkan hormat bendera, mengkafirkan orang yang menyanyikan lagu Indoensia Raya, bahkan mengajarkan bahwa nasionalisme tidak penting karena tidak diajarkan agama (Rizqa, 2021). Selanjutnya tantangan keempat, pemahaman media sosial dikalangan generasi muda, masih banyak hal-hal atau konten tentang moderasi beragama yang muncul di berbagai platform justru mereka lewati, atau hanya melihat judul besarnya saja tidak menyimak dengan baik konten tersebut. Sehingga munculah perbedaan pendapat, hal-hal yang rancu tentang moderasi beragama, terkadang munculah penyebaran berita hoax, karena penyebaran berita sekarang semakin cepat, merusak citra agama tertentu dan memicu konflik (Cahyani, 2022).

Berikut beberapa data survei dari mana saja para generasi muda mendapatkan informasi tentang moderasi beragama

Dari mana Anda mendapatkan informasi tentang moderasi beragama?
60 jawaban



Dari hasil survei tersebut kalangan remaja banyak 56,7% mendapatkan informasi tentang moderasi beragama dari tokoh agama. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh agama berperan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap remaja terhadap nilai-nilai moderasi. Kepercayaan yang tinggi terhadap tokoh agama dapat menjadi modal utama dalam upaya penyebaran pesan toleransi dan pengertian antarumat beragama.

Di sisi lain, media sosial juga memainkan peran krusial sebagai saluran untuk menyampaikan informasi ini. Tokoh agama yang aktif di platform-platform seperti Instagram, Facebook, dan YouTube memiliki kesempatan untuk menjangkau audiens yang lebih luas dan mengedukasi remaja tentang pentingnya moderasi dalam beragama. Dengan pendekatan yang

menarik, seperti video ceramah, infografis, dan konten interaktif, mereka dapat menarik perhatian generasi muda dan mengajak mereka untuk berdiskusi (Barjah, 2024).

Namun, penting untuk diingat bahwa tidak semua informasi yang beredar di media sosial dapat dipercaya. Oleh karena itu, tokoh agama diharapkan dapat memberikan klarifikasi dan penjelasan yang tepat untuk membantu remaja menyaring informasi yang mereka terima. Melalui keterlibatan aktif dan pemanfaatan media sosial secara bijak, tokoh agama dapat berkontribusi signifikan dalam menciptakan lingkungan yang mendukung moderasi dan toleransi beragama di kalangan remaja (Lubis, 2023).

SIMPULAN

Jurnal ini menyoroti peran penting media sosial sebagai alat untuk mempromosikan moderasi beragama di kalangan generasi muda. Di era digital saat ini, generasi muda sangat terhubung dengan teknologi, dan media sosial menjadi platform utama untuk menyebarkan informasi dan nilai-nilai. Penelitian ini menunjukkan bahwa media sosial dapat digunakan untuk menyebarkan pesan toleransi, menghargai perbedaan, dan membangun dialog yang konstruktif antaragama.

Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, dengan pengumpulan data melalui survei kepada generasi muda. Hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa media sosial berperan dalam mempromosikan moderasi beragama. Namun, tantangan seperti penyebaran informasi yang tidak akurat dan paham ekstremis tetap ada. Oleh karena itu, penting untuk meningkatkan literasi media di kalangan generasi muda agar mereka dapat menyaring informasi dengan bijak.

Secara keseluruhan, jurnal ini menyimpulkan bahwa untuk mencapai tujuan moderasi beragama, kolaborasi antara tokoh agama, influencer, dan pengguna media sosial sangat diperlukan. Dengan pendekatan yang tepat, media sosial dapat menjadi sarana yang efektif dalam membangun kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya moderasi beragama di masyarakat yang pluralistik seperti Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia Rahmawati, Debita Maulin, Faiz Helmi Harun, & Muhammad Khoirur Rofiq. (2023). *Peran media sosial dalam penguatan moderasi beragama di kalangan Gen Z*. <https://www.researchgate.net/publication/374412850> PERAN MEDIA SOSIAL DALAM Penguatan Moderasi Beragama Di Kalangan Gen-Z
- Barjah. (2024). *Tantangan pendidikan dan moderasi beragama di era digital*. Sulawesi Utara. <https://balitbangdiklat.kemenag.go.id/berita/pesan-dari-manado-tantangan-pendidikan-dan-moderasi-beragama-di-era-digital>
- Cahyani, N. S., & Rohmah, M. (2022). Moderasi beragama. *Jalsah: The Journal of Al-Quran and As-Sunnah Studies*, 2(2). <https://doi.org/10.37252/jqs.v2i2.342>
- Hasanul Rizqa. (2023). *Tantangan moderasi beragama di era digital*. Jawa Tengah. <https://www.republika.id/posts/44375/tantangan-moderasi-beragama-di-era-digital>
- Saifuddin, L. H. (2019). *Moderasi beragama*. Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI. https://books.google.co.id/books?id=rjgbEQAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=buku+moderasi+beragama&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwissrjHxLkJAXWTxjgGHQ0iM0kQ6wF6BAqJEAU#v=onepage&q=buku%20moderasi%20beragama&f=false
- Tohor, T. (2019). *Pentingnya moderasi beragama*. <https://kemenag.go.id/opini/pentingnya-moderasi-beragama-kyiu8v>